

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRILAKU WANITA USIA SUBUR
TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA CUKIR DUSUN
SUMOYONO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

Triyani Susetio Dwi R* Inayatul Aini**Dovi Dwi Mardiyah***

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks atau yang disebut juga sebagai kanker mulut rahim. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 Wanita di Desa Cukir Dusun Sumoyono didapat 6(60%) mengetahui tentang deteksi dini Kanker Serviks dan 4(40%) tidak mengetahui tentang deteksi dini Kanker Serviks. **Tujuan Penelitian:** Tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. **Metode Penelitian:** Metode penelitian ini menggunakan analitik cross sectional penelitian ini dilakukan di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang populasinya yaitu Wanita Usia Subur sebanyak 280 orang, sampel 70 orang menggunakan random sampling dengan alat ukur yaitu kuesioner dengan pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, scoring, tabulating*. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan uji statistik menggunakan spearman rank dengan taraf kesukaran 0,05. Dari hasil penelitian menunjukan 70 responden pengetahuan baik tentang Deteksi dini kanker serviks yaitu 15 responden (21,4%), pengetahuan cukup tentang Deteksi dini kanker serviks yaitu 27 responden (38,6%), Pengetahuan Kurang terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks yaitu 28 responden (40%) dengan Perilaku baik yaitu 30 responden (42,9%) . Kurang baik tentang Deteksi Dini Kanker Serviks yaitu 40 responden (57,1%). Hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan nilai korelasi 0,633 dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ (signifikansi $\rho < 0,05$) maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. **Saran:** Hendaknya sebagai bidan memberikan penyuluhan terutama tentang resiko dari kanker serviks dan pencegahan sebelum terjadinya penyakit kanker serviks tersebut.

Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Serviks, Pengetahuan, Prilaku

**RELATION OF SCIENCES WITH THE WOMAN OF FERTILE AGE
BEHAVIOR IN EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN
THE VILLAGE OF DUSUN SUMOYONO CUKIR
JOMBANG DISTRICT OF DIWEK**

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is also known as cervical cancer. Based on the preliminary study on the 10 Women in the village of Dusun Sumoyono Cukir acquired 6 (60%) know about early detection of cancer Serviks dan 4 (40%) did not know about the early detection of cervical cancer. **Objective:** The goal is to determine whether there is a relationship between multiple knowledge of the behavior of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer. **Method:** This research method using analytic cross sectional study was conducted at Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang population that woman of fertile age as many as 280 people, samples of 70 people using random sampling with a measuring instrument is a questionnaire with data processing is done with the *editing, coding, scoring, tabulating*. **Result:** Based on statistical test using the Spearman rank the difficulty level of 0.05. From the results of research addressing the 70

respondents good knowledge about the early detection of cervical cancer by 15 respondents (21.4%), insufficient knowledge about the early detection of cervical cancer that is 27 respondents (38.6%), less knowledge of the Early Detection of Cervical Cancer is 28 respondents (40%) with the Behavior of 30 respondents (42.9%) anomalous good about Cervical Cancer Early Detection is 40 respondents (57.1%). Relations with the level of knowledge of Conduct can be seen from the calculation of correlation Spearman Rank correlation value of 0.633 with significance value $\rho = 0,000$ (significance $\rho < 0.05$), the H1 is accepted. **Conclusion:** There is a correlation between knowledge and behavior of women of childbearing age about the early detection of cervical cancer. **Suggestion:** Should as a midwife provides counseling, especially about the risk of cervical cancer and prevention before the occurrence of cervical cancer.

Keywords: The Early Detection Of Cervical Cancer, Knowledge, Attitudes

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu sasaran dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan pada ibu dan wanita pada umumnya adalah kesehatan reproduksi wanita. Perkembangan disegala bidang sebagai dampak dari keberhasilan pembangunan, memberikann berbagai nilai positif bagi perkembangan kesehatan di Indonesia. Namun, dilain pihak dampak pembangunan juga sangat mempengaruhi prilaku masyarakat Pergeseran norma dan pola hidup mengakibatkan pergeseran prilaku lapisan masyarakat termasuk didalamnya wanita. Perubahan terhadap prilaku seks, kebiasaan konsumsi, pemeliharaan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan memiliki kontribusi terhadap munculnya berbagai penyakit maupun infeksi. Salah satu bentuk penyakit ganas yang mengenai wanita adalah kanker serviks Sutarto. (2004:17).

Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan pertama yaitu sebanyak 17,8% .Rendahnya tentang deteksi dini atau *screening* kanker serviks merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Perempuan yang tidak melakukan *screening* secara teratur memiliki risiko berkembangnya kanker serviks lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang melakukan *screening* secara teratur disebabkan berbagai hal yaitu terbatasnya akses *screening* dan pengobatan. Serta masih banyak wanita di

Indonesia yang kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang *pap smear* (Depkes RI, 2008).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 630 juta perempuan terjangkit penyakit ini. Setiap 600 perempuan di dunia terenggut olehnya Soebachman. (2011 : 29).

Data Globocan 2008, terdapat 529.409 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 274.883 kematian didunia. Hampir 85% kasus terdapat pada negara-negara berkembang Nuranna, (2010 : 46).

Di Jawa Timur sebanyak 11,25 % wanita menderita kanker kanker serviks. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, kasus kanker serviks terjadi di 29 kabupaten dan 8 kota di Jawa Timur pada tahun 2011 dengan jumlah total sebesar 1844 kasus. Dinkes provinsi Jatim, (2011 : 5)

Di Indonesia di perkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker servik dan 20 perempuan meninggal karena penyakit tersebut. Tinggi angka ini dikarenakan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran bahaya kanker servik. Namun dapat muncul juga pada wanita usia muda Yuliatin (2011: 35).

Data YKI Jombang pada tahun 2015 terdapat 143 kasus, angka kejadian

tertinggi di wilayah keaja puskesmas Cukir sebanyak 10 kasus kanker serviks, dan penyumbang angka terbanyak dari Desa Cukir yaitu sebanyak 3 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 27 Maret 2016 pada 10 Wanita di Desa Cukir Dusun Sumoyono didapat 6 (60%) mengetahui tentang deteksi dini Kanker Serviks dan 4(40%) tidak mengetahui tentang deteksi dini Kanker Serviks.

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, informasi dan minat Notoadmojo, (2003 : 13).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah. Faktor – faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker di Indonesia salah satunya adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker.

Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan *pap smear*, selain metode ini ada metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan metode IVA test, *pap smear*, dan kolposkopi. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti – ganti pasangan.

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan sekunder kanker leher rahim. Dilakukan skrining menggunakan

tes seperti; pap smear, thin prep, pap-net, IVA, biopsi jaringan dan konisasi, kuretase untuk mendeteksi dini kanker serviks pada fase pra kanker. Fase pra kanker dapat dikenali dan dideteksi sehingga dapat ditatalaksana secara aman, efektif dan dengan cara yang dapat diterima. Perkembangan dari fase pra kanker menjadi kanker dapat membutuhkan waktu relatif lama (hingga sepuluh tahun) sehingga cukup waktu untuk melakukan deteksi dan terapi. Terapi pada fase pra kanker amat mudah dibandingkan dengan penatalaksanaan bila sudah terjadi kanker. Target dari tes-tes skrining tersebut adalah menemukan lesi pra kanker serviks (lesi intra epitel leher rahim/ neoplasia intra epitel leher rahim). Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks, kesembuhan dapat mencapai 100%, Manuaba (2006:10).

Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Depkes RI, 2008).

Upaya yang dilakukan meningkatkan pelaksanaan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan memperhatikan pendidikan wanita. Disamping itu dukungan suami dan keluarga juga berperan penting dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Maka dari itu, seorang bidan harus mengetahui latar belakang pendidikan sehingga mampu memberikan penyuluhan kesehatan secara optimal, selain itu juga beberapa usaha sosialisasi mungkin telah dilakukan atau diupayakan dalam meningkatkan pengetahuan wanita antara lain disetiap fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan brosur yang bisa dibaca pada saat mereka menunggu sehingga setiap ada pasien yang menunggu bisa membaca brosur tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul penelitian mengenai” Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Servik”

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2010 : 23)

menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu Hidayat, (2011:34).

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Juli 2016 dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal sampai penelitian ini dilakukan di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Populasi, Sampel dan *Sampling*

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiono, (2009 : 36). Seluruh Wanita di Desa Cukir Dusun Sumoyono 280 orang.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Notoatmodjo, (2010 : 44). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi Sugiono, (2010 : 13).

Jika jumlah populasi lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% Arikunto, (2010 : 22) dari populasi yaitu : 70 responden.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dalam anggota populasi Nursalam, (2011 : 21).

Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independen* adalah Perubahan kulit saat menopause dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel *dependen* adalah tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Notoatmodjo, (2010 : 87). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause adalah kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*.

Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Notoatmodjo, (2010 : 182).

Dalam penelitian ini Variabel Independen Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks, dan dalam penelitian ini Variabel Dependen perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks.

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengetahui pengumpulan data. Notoatmodjo, (2010), Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan melalui tahapan *editing, scoring, coding dan tabulating* yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan

dari penelitian ini yaitu mencari hubungan (korelasi) pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan skala gutman.

Teknik ujis tatistik yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan (*korelasi*) danskala data pengetahuan gizi remaja terhadap perilaku pemenuhan gizi yaitu ordinal. Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan teknik uji statistic *spearman rank* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai probabilitas, dengan tingkat kesalahan 0,05atau 5%. Jika nilai p - value $> 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan prilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servisk, apabilanilaip - value $< 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan Pengetahuan dengan prilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, jumlah anak Pendidikan, Pekerjaan, Informasi, Sumber Informasi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16-20	11	15,7
20-45	36	51,4
33-35	23	32,9
Jumlah	70	100
Jumlah anak		
Belum punya	0	0
1-2	27	38,6
3-5	24	34,3
>5	19	27,1
Jumlah	70	100
Pendidikan terakhir		
Dasar (SD, SMP)	39	55,7
Menengah (SM/ SMK, MA)	24	34,3

PT	7	10
Jumlah	70	100
Pekerjaan		
PNS	4	5,7
Swasta	10	14,3
Petani	19	27,1
Ibu rumah tangga	37	52,9
Jumlah	70	100
Informasi		
Pernah	29	41,4
Tidak pernah	41	58,6
Jumlah	70	100
Sumber Informasi		
Petugas kesehatan	9	12,9
Teman	4	5,7
Radio/ TV	7	10
Majalah/koran	9	12,9
Tidak ada	41	58,6
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Usia 20-45 tahun yaitu 36 orang (51,4%)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak menunjukkan bahwa hampir setengah responden jumlah anak responden adalah anak 1-2 yaitu 27 orang (38,6%).

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SD, SMP yaitu 39 orang (55,7%).

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengah pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 37 orang (52,9%).

Karakteristik responden berdasarkan Informasi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi yaitu 41 orang (58,6%).

Karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapat

sumber informasi dari majalah/koran dan petugas kesehatan yaitu 9orang (12,9%).

Data Khusus

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servis

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	21,4
2	Cukup	27	38,6
3	Kurang	28	40
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari 70 responden dengan perilaku tidak baik yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (37,1%).

2. Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 5.6 Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks.

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	30	42,9
2	Kurang baik	40	57,1
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 88 responden sebagian besar berperilaku negatif dalam pemenuhan gizi yaitu sebanyak 55 responden (62,5%).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cukir Dusun Sumoyono

Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Perilaku		Jumlah
	Baik	Tdk baik	
Baik	13 (18,6)	2 (2,9)	15 (21,4)
Cukup	15 (21,4)	12 (17,1)	27 (38,6)
Kurang	2 (2,9)	26 (37,1)	28 (40)
Jumlah	30 (42,9)	40 (57,1)	70 (100)
$\rho : 0,000$		$\alpha : 0,05$	

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa hampir setengah dari 70 responden dengan perilaku tidak baik yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (37,1%). Berdasarkan data diatas dan menurut uji statistik *Sperman Rhank* dengan bantuan komputer, pada taraf kesalahan 5% didapatkan nilai korelasi *Sperman Rhank* sebesar 0,726. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan ρ value adalah adalah $0,000 < \alpha (0,05)$. Bila ρ value $< \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemenuhan gizi. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan gambar 5.7 menunjukkan bahwa hampir setengah pengetahuan Wanita Usia Subur mempunyai pengetahuan kurang sebesar 28 responden (40%) atau hampir setengah responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks adalah faktor usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Faktor pertama adalah usia.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan kelompok usia sebagian besar (51,6%) responden berusia 20-45 tahun.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat tahun terakhir, semakin tua semakin mengerti, semakin banyak informasi yang dijumpai dan banyak hal yang dikerjakan sehingga merubah pengetahuannya Soediaoetama, (2003 : 12).

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukan bahwa hampir setengah (38,6%) responden mempunyai 1-2 anak.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007:30), pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai perilaku dan pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukan bahwa sebagian besar (55,7%) responden berpendidikan Pendidikan Dasar (SD,SMP).

Menurut Depkes (2010:10) pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang lebih muda menerima ide-ide dan teknologi baru. sehingga tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan individu atau wanita maka akan semakin peka panca indra individu tersebut dalam mencapai keinginannya.

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa Pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 37 orang (52,9%).

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan Wanita Usia Subur. Bekerja merupakan kebutuhan yang harus

dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, kebanyakan seseorang yang menjadi Ibu Rumah Tangga kurang mendapatkan informasi karena pergaulannya sangat terbatas sehingga pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks kurang baik. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang Notoatmodjo, (2008 : 23).

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi sejumlah 41 responden (58,6%).

Sumber informasi itu juga bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan, selain itu juga sangat dibutuhkan agar Wanita Usia Subur lebih mengerti tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. Informasi merupakan pemberitahuan secara kognitif baru bagi penambah pengetahuan. Pemberian informasi adalah untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu Perilaku yang akan dilakukan Arikunto, (2007 : 18).

Pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks terlihat pada parameter pengertian pada no 1 Kanker serviks atau yang disebut juga sebagai kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak ditakuti kaum wanita mempunyai nilai terendah (0,985714) dari 70 responden hanya 69 responden yang mengetahui pengertian dari kanker serviks kemudian soal no 4 apabila seorang wanita terlalu sering melahirkan rentan terkena kanker serviks mempunyai nilai (0,8) dari 70 responden yang mengetahui penyebab hanya 56 responden kemudian soal no Keputihan yang berbau, Pendarahan dari liang senggama , Pendarahan setelah senggama , Nyeri panggul ,Pendarahan pasca menopause berikut adalah gejala kanker serviks tahap lanjut mempunyai nilai (0, 629) dari 70 responden yang mengetahui gejala hanya 44 responden kemudian soal no 7 Sering menderita infeksi daerah kelamin, anak lebih dari

tiga, kebiasaan merokok, infeksi virus Herpes dan Human Papilloma Virus tipe tertentu juga termasuk dari faktor resiko kanker serviks mempunyai nilai (0,1) dari 70 responden yang mengetahui faktor resiko hanya 10 responden kemudian soal no 9 Saat perempuan mengalami stadium lanjut akan mengalami rasa sakit pada bagian paha atau salah satu paha mengalami bengkak, nafsu makan menjadi sangat berkurang, berat badan tidak stabil, susah untuk buang air kecil, mengalami perdarahan spontan mempunyai nilai (0,8) dari 70 responden yang mengetahui ciri-ciri perempuan terkena kanker serviks hanya 53 responden kemudian soal no 12 kita melakukan deteksi dini selain vaksinasi yaitu dengan cara papsmear dan IVA mempunyai nilai (0,4) dari 70 responden yang mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker serviks hanya 29 responden kemudian soal no 14 Selain dengan pap smear dapat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA mempunyai nilai (0,6) dari 70 responden yang mengetahui cara melakukan deteksi dini hanya 40 responden kemudian soal no 17 Pencegahan pertama meliputi pendidikan kehidupan yang higienis, asupan gizi yang baik untuk meningkatkan daya imun, pola kehidupan seksual yang normal mempunyai nilai (0,1) dari 70 responden yang mengetahui pencegahan kanker serviks hanya 10 responden kemudian soal no 18 pencegahan pertama kanker serviks adalah vaksinasi mempunyai nilai (0,7) dari 70 reponden yang mengetahui pencegahan kanker serviks hanya 46 reponden.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinsik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan Wanita Usia Subur akan meningkat Notoatmojo, (2003 : 20).

2. Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Servik

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) responden memiliki Perilaku Kurang Baik tentang Deteksi Dini Kanker Serviks.

Menurt peneliti wanita harus mempunyai perilaku yang bersih dan harus pandai menjaga kebersihan organ kelamin, apa bila tidak pandai menjaga kebersihan maka berbagai penyakit kelamin, terutama bila yang prilaku seksual yang sering berganti-ganti pasangan hendaknya sering melakukan pemeriksaan.

Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada pemeriksaan IVA mempunyai nilai (0,72) dari 70 responden. yang mengetahui hanya 52 responden yang melakukan pemeriksaan IVA kemudian yang melakukan pemeriksaan Pap Smear mempunyai nilai (0,5) dari 70 responden yang melakukan pemeriksaan Pap Smear hanya 36 responden

Menurut Notoatmodjo (2003 : 20) hal ini dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan yang memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu. Adanya pengetahuan yang kurang/rendah dan ditunjang dari berbagai macam faktor seperti pengetahuan, pendidikan, informasi dan pengalaman mempunyai dampak dalam menentukan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap deteksi dini kanker serviks sehingga antara pengetahuan dan perilaku akan saling berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dan semakin minim pula orang tersebut mendapatkan informasi, maka semakin kurang baik pula perilaku yang akan terbentuk

3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan nilai korelasi 0,633 dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ (signifikansi $\rho < 0,05$) maka H_1 diterima yaitu menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang pada wanita usia subur akan berdampak terhadap Perilaku yang kurang baik pada Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku yang kurang baik pada Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dimana semakin kurang pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks maka semakin kurang baik juga perilaku Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir setengahnya mempunyai Pengetahuan Kurang.
2. Mengidentifikasi Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar mempunyai Perilaku Kurang Baik.

3. Menganalisis ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi ketua STIKes
Menambah literatur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks sebagai bahan tambahan informasi bagi anak didiknya, sehingga mahasiswinya dapat mengantisipasi penyakit kanker serviks.
2. Bagi Bidan
Hendaknya sebagai bidan memberikan penyuluhan terutama tentang resiko dari kanker serviks dan pencegahan sebelum terjadinya penyakit kanker serviks tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan Pencegahan Deteksi Dini Kanker Serviks

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depkes RI 2008. *Promosi Kesehatan Pada Wanita Usia Subur*. <http://Blogspot.Com>
- Hidayat, A. A, 2011 *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metode Peneliti ilmu Keperawatan Edisi II*. Jakarta : Salemba Medika

Soebachman, 2011, *HPV dan Kanker Serviks*, [Online], http://www.indosiar.com/ragam/hpvdankankerserviks_63319.html, Diakses 23

Soediaoetama, Achmad. 2007. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Dian Rakyat: Jakarta Desember 2014

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta